

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini yaitu penelitian yang menggunakan metode kuantitatif dalam menentukan hubungan asosiatif. Penelitian ini menggunakan metode statistik untuk menganalisis dan menguji teori variabel penelitian untuk mengetahui hubungan antar variabel tersebut. Menurut Ratna, dkk (2021:10) penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang terancang secara sistematis untuk menjawab masalah yang telah dirumuskan kemudian diteliti mengikuti sistematika penelitian tersebut. Sedangkan Sugiono (2012:13) mengatakan metode dengan tujuan untuk mengetahui kebenaran dari hipotesis yang diajukan harus melalui pengujian dan analisis antara populasi dan sampel yang telah ditetapkan. Sandu dan Ali (2015:19) Salah satu metode penelitian ilmiah yang terstruktur antara variabel, fenomena serta pengaruhnya adalah penelitian kuantitatif. Jadi, dapat disimpulkan bahwa penelitian kuantitatif adalah sebuah metode yang dapat menunjukkan hubungan dari hipotesis penelitian yang terancang sistematis sesuai sistematika penelitian ilmiah. Analisis asosiatif menurut Sugiono (2012:11) adalah penelitian yang menganalisis hubungan antara dua atau lebih variabel.

3.2 Objek Penelitian

Penelitian ini berfokus pada variabel dependen (Y) dan independen (X) yang meliputi keputusan investasi (Y), struktur modal (X1), Likuiditas (X2) dan

profitabilitas (X3). Perusahaan yang diteliti yaitu perusahaan *go public* sektor infrastruktur yang terdaftar di BEI. Terdapat beberapa alasan dilakukannya penelitian di perusahaan tersebut, antara lain;

- a. Melihat bahwa sektor infrastruktur merupakan sektor krusial dan komponen utama dalam pertumbuhan ekonomi (news.detik.com).
- b. Peningkatan investasi tertinggi pada sektor infrastruktur tahun 2019 dibandingkan sektor lain (kontan.co.id).
- c. Ketidakstabilan harga saham khususnya sektor infrastruktur pada tahun 2018-2020 (www.idx.co.id).

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder, yaitu sumber data dimana pengumpul data tidak bisa mendapatkan data secara langsung (Sugiyono, 2018:33). Data yang diperlukan tersebut berupa laporan neraca keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif dan catatan lain terkait laporan keuangan yang dapat diakses dari (www.idx.co.id).

3.3.2 Sumber Data Internal

Laporan keuangan tahunan, *historical data* dan ringkasan perusahaan sektor infrastruktur di Bursa Efek Indonesia merupakan data internal yang fundamental dalam penelitian ini.

3.4 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

3.4.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdapat objek ataupun subjek yang diklasifikasikan sesuai persamaan tertentu setelah ditetapkan penelitian dan kemudian diperoleh hasil akhirnya (Sugiyono, 2012:115). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan *go public* sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2020.

3.4.2 Sampel dan Teknik Sampling

Sampel merupakan sebagian populasi, yang terdiri dari beberapa anggota populasi yang menjadi perwakilan objek penelitian (Paramita et al., 2021:60). Tujuan adanya sampel untuk memudahkan peneliti dalam menganalisis data populasi dipandang perlu menetapkan sampel guna mempresentasikan data keseluruhan. Penentuan sampel agar dapat menarik kesimpulan atas populasi menggunakan suatu metode yang disebut sampling.

Populasi yang didapat dari sumber data sekunder perusahaan *go public* sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebanyak 57 perusahaan, diperoleh 44 perusahaan dikali masa penelitian sejumlah tiga tahun dari 2018 hingga 2020. Jadi, $44 \times 3 = 132$ sampel berupa data laporan keuangan dari penelitian ini. Metode yang digunakan dalam penentuan sampel yaitu metode jenis *nonprobability sampling*, berjenis *purposive sampling* yang bertujuan secara subyektif, dikatakan subyektif karena pemahaman peneliti dalam menentukan informasi yang diperlukan pada sasaran khusus, harus memenuhi kriteria yang telah ditentukan berbanding lurus dengan tujuan penelitian (Paramita et al.,

2021:64). Kriteria yang ditetapkan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut;

- a. Perusahaan *go public* sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2020.
- b. Perusahaan sektor infrastruktur yang telah melaporkan laporan keuangan secara terus menerus selama tahun 2018-2020.
- c. Laporan keuangan yang dilaporkan perusahaan sektor infrastruktur selama tahun 2018-2020 menggunakan kurs rupiah.

Tabel 3.1 Kriteria Penentuan Sampel

No.	Keterangan	Jumlah emiten
1	Perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2020	57
2	Perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangan terus menerus selama tahun 2018-2020	(10)
3	Laporan keuangan perusahaan sektor infrastruktur yang tidak menggunakan kurs rupiah	(3)
Perusahaan sesuai kriteria		44 perusahaan X 3 tahun masa penelitian = 132

Sumber: www.idx.co.id (tahun 2022)

Tabel 3.2 Perusahaan Yang Tidak Melaporkan Laporan Keuangan 2018-2020

No.	Kode	Perusahaan	IPO
1	FIMP	Fimperkasa Utama Tbk.	09 April 2021
2	JAST	Jasnita Telekomindo Tbk.	16 Mei 2019
3	KEEN	Kencana Energi Lestari Tbk.	02 September 2019
4	MTEL	Dayamitra Telekomunikasi Tbk.	22 November 2021
5	MTRA	Mitra Pemuda Tbk.	Delisting
6	MTPS	Meta Epsi Tbk.	10 April 2019
7	PTDU	Djasa Ubersakti Tbk.	08 Desember 2020
8	PTPW	Pratama Widya Tbk.	07 Februari 2020
9	RONY	Aesler Grup Internasional Tbk.	09 April 2020
10	TAMA	Lancartama Sejati Tbk.	10 Februari 2020

Sumber: www.idx.co.id (tahun 2022)

Tabel 3.3 Perusahaan Yang Tidak Menggunakan Kurs Rp.

No.	Kode	Perusahaan	Kurs
1	GMFI	Garuda Maintenance Facility AeTbk.	USD
2	KARW	ICTSI Jasa Prima Tbk.	USD
3	POWR	Cikarang Listerindo Tbk.	USD

Sumber: www.idx.co.id (tahun 2022)

Berikut data perusahaan yang memenuhi kriteria sampel dalam penelitian ini:

Tabel 3.4 Sampel Perusahaan

No.	Kode	Perusahaan
1.	ACST	Acset Indonusa Tbk.
2.	ADHI	Adhi Karya (peersero) Tbk.
3.	BALI	Bali Towerindo Sentra Tbk
4.	BTEL	Bakrie Telcom
5.	BUKK	Bukaka Teknik Utama Tbk
6.	CASS	Cardig Aero Services Tbk.
7.	CENT	Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk
8.	CMNP	Citra Marga Nusaphala Persada Tbk.
9.	DGIK	Nusa Kontruksi Enjiniring Tbk.
10.	EXCL	XL Axiata Tbk.
11.	FREN	Smartfren Telecom Tbk.
12.	GHON	Gihon Telekomunikasi Tbk.
13.	GOLD	Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk.
14.	HADE	Himalaya Energi Perkasa Indonesia Tbk.
15.	IBST	Inti Bangunan Sejahtera Tbk.
16.	IDPR	Indonesia Pondasi Raya Tbk.
17.	IPCC	Indonesia Kendaraan Terminal Tbk.
18.	IPCM	Jasa Armada Indonesia Tbk.
19.	ISAT	Indosat Ooredoo Tbk.
20.	JKON	Jaya Kontruksi Manggala Prata Tbk.
21.	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.
22.	KBLV	First Media Tbk.
23.	LAPD	Leyand International Tbk.
24.	LCKM	LCK Global Kedaton Tbk.
25.	LINK	Link Net Tbk.
26.	META	Nusantara Infrastructure Tbk.
27.	MPOW	Megapower Makmur Tbk.
28.	NRCA	Nusa Raya Cipta Tbk.
29.	OASA	Protech Mitra Perkasa Tbk.

No.	Kode	Perusahaan
30.	PBSA	Paramita Bangun Sarana Tbk.
31.	PORT	Nusantara Pelabuhan Handal Tbk.
32.	PPRE	PP Presisi Tbk.
33.	PTPP	PP (Persero) Tbk.
34.	SSIA	Surya Semesta Internusa Tbk.
35.	SUPR	Solusi Tunas Pratama Tbk.
36.	TBIG	Tower Bersama Infrastructure Tbk.
37.	TGRA	Terregra Asia Energy Tbk.
38.	TLKM	Telekomunikasi Indonesia Tbk.
39.	TOPS	Totalindo Eka Persada Tbk.
40.	TOTL	Total Bangun Persada Tbk.
41.	TOWR	Sarana Menara Nusantara Tbk.
42.	WEGE	Wijaya Karya Bangun Gedung Tbk.
43.	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk,
44.	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk.

Sumber: www.idx.ac.id (Tahun 2022)

3.5 Variabel Penelitian, Definisi Konseptual dan Definisi Operasional

3.5.1 Variabel Penelitian

a. Variabel Independen

Variabel independen atau disebut variabel bebas adalah variabel yang menjadi sebab perubahannya atau pemicu munculnya variabel terikat (P. & Cahyaningrum, 2019:2-3). Sedangkan menurut Ratna, dkk (2021:37) variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen, baik berpengaruh positif maupun negatif. Menurut Sugiono (2012:59) variabel yang menjadi sebab perubahan yang timbul dari variabel terikat. Jadi, dapat disimpulkan variabel independen merupakan variabel bebas yang mempengaruhi variabel dependen, baik pengaruh positif dan negatif. Variabel independen yang diteliti dalam penelitian ini adalah:

- 1) Struktur Modal
 - 2) Likuiditas
 - 3) Profitabilitas
- b. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi karena terdapat variabel independen (Sugiyono, 2012:59). Sedangkan menurut I Made dan Ika (2019:3) variabel dependen yang biasa disebut sebagai variabel *output*, kriteria dan konsekuensi ialah variabel yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Menurut Ratna, dkk (2021:3) variabel yang menjadi topik permasalahan yang menjadi pusat perhatian peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, secara garis besar variabel dependen adalah variabel yang hakekatnya menjadi topik permasalahan peneliti, dimana variabel dependen merupakan variabel yang menjadi akibat dari munculnya variabel bebas. Variabel dependen yang diteliti dalam penelitian ini adalah keputusan investasi.

3.5.2 Definisi Konseptual

Definisi konseptual adalah pemaknaan dari konsep yang telah dibuat dengan begitu memudahkan bagi peneliti untuk menerapkan konsep tersebut, karena dalam pemaknaan terdapat penciptaan logika dalam pembuatan hipotesis. Oleh karena itu, kesimpulan dari teori yang telah dijelaskan di atas sebagai berikut;

a. Keputusan Investasi

Keputusan investasi adalah sebuah keputusan yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan untuk mengalokasikan sejumlah dana dimasa ini dengan tujuan akan mendapatkan keuntungan dimasa depan (Halim, 2015:13).

b. Struktur modal

Struktur modal merupakan kombinasi utang dan ekuitas yang digunakan untuk mendanai operasi dan membiayai aset perusahaan (Komarudin & Tabroni, 2019:2).

c. Likuiditas

Likuiditas adalah rasio keuangan yang dapat menunjukkan kemampuan perusahaan melunasi liabilitas lancarnya sesuai dengan waktu yang telah diperkirakan (Husnan & Pudjiastuti, 2015:83).

d. Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan setelah menggunakan sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan (Fahmi, 2018:80).

3.5.3 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan suatu penafsiran di dalam penelitian agar pihak yang berkepentingan dapat menelaah informasi yang akan disampaikan oleh peneliti. Terdapat beberapa penjelasan dalam penelitian ini, antara lain;

a. Struktur Modal (X_1)

Pengukuran struktur modal dalam penelitian ini menggunakan perbandingan antara total liabilitas terhadap ekuitas atau modal sendiri atau diproyeksikan menggunakan *Debt-to Equity Ratio* (DER) (Fahmi, 2018:187), dengan perhitungan sebagai berikut:

$$DER = \frac{Liabilities}{Equity}$$

b. Likuiditas (X_2)

Untuk mengukur likuid tidaknya suatu perusahaan dalam penelitian ini, membandingkan antara aset lancar dengan hutang lancar perusahaan. Maka peneliti menggunakan rasio likuiditas dengan proyeksi *Current Ratio* (CR) dalam perhitungannya (Husnan & Pudjiastuti, 2015:83) sebagai berikut:

$$CR = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

c. Profitabilitas (X_3)

Untuk mengetahui perkembangan dan kemampuan perusahaan dalam mengelola seluruh sumber daya yang dimiliki menggunakan keuntungan yang perusahaan peroleh dengan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan ekuitas (Hamidah, 2019:57-58), maka proyeksi perhitungan yang digunakan adalah *Return on Equity Ratio* (ROE):

$$ROE = \frac{EAT}{\text{Shareholder's Equity}}$$

d. Keputusan Investasi (Y)

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni, Arfan dan Shabri (2015) dalam jurnal magister akuntansi, suatu keputusan investasi dapat diketahui dengan melihat pertumbuhan atau perkembangan aset tetap yang dimiliki setiap tahunnya, maka proyeksi yang digunakan adalah *Capital Expenditure to Book Value of Asset* (CEP/BVA) dengan perhitungan sebagai berikut:

$$CEP/BVA = \frac{\text{Nilai Buku Aktiva Tetap tahun}_t - \text{Nilai Buku Aktiva Tetap tahun}_{t-1}}{\text{Total Aktiva}_{t-1}}$$

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian yang sesuai dengan metode pengumpulan data (Sugiyono, 2012:398). Penelitian kuantitatif memiliki kriteria instrumen yang berkaitan dengan efektivitas dan keandalan instrumen, dan kualitas pengumpulan data berkaitan dengan keakuratan metode yang digunakan untuk mengumpulkan data. Berdasarkan parameter variabel, maka instrumen yang disusun sebagai berikut:

Tabel 3.5 Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Instrumen	Skala
Struktur Modal (X_1)	<i>Debt-to-Equity Ratio</i> (DER)	$DER = \frac{Liabilities}{Equity}$	Rasio
Likuiditas (X_2)	<i>Current Ratio</i> (CR)	$CR = \frac{Current Assets}{Current Liabilities}$	Rasio
Profitabilitas (X_3)	<i>Return On Equity</i> (ROE)	$ROE = \frac{EAT}{Shareholder's Equity}$	Rasio
Keputusan Investasi (Y)	<i>Capital Expenditure to Book Value of Asset</i> (CEP/BVA)	$CEP/BVA = \frac{Nilai Buku Aktiva Tetap tahun_t - Nilai Buku Aktiva Tetap_{t-1}}{Total Aktiva_{t-1}}$	Rasio

Sumber: Hasil olahan peneliti tahun 2022

3.7 Metode Pengumpulan Data

Adapun data yang didapat dalam penelitian ini, antara lain;

- a. Data dokumen-dokumen: laporan keuangan, *historical*, dan ringkasan perusahaan *go public* sektor infrastruktur yang didapat dari Bursa Efek Indonesia (BEI).
- b. Studi pustaka: literatur buku, e-book dan artikel penelitian terdahulu dan *website*.

3.8 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis data berjenis analisis regresi linear berganda sebagai penyajian dan pengolahan data yang diperoleh guna untuk menguji dan menjelaskan hipotesis melalui perhitungan menggunakan uji statistik.

3.8.1 Uji Asumsi Klasik

Menurut Kurniawan (2014:156) uji asumsi klasik adalah persyaratan yang wajib dipenuhi pada analisis regresi linear berganda dengan berbasis *ordinary least square* atau dapat disebut OLS. Beberapa uji asumsi yang umum digunakan dalam penelitian diantaranya; uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi.

a. Pengujian Normalitas

Pengujian normalitas digunakan untuk menguji nilai residual terdistribusi normal atau sebaliknya, dengan mendapatkan nilai residu yang normal model regresi dikatakan telah memenuhi asumsi normalitas. Untuk melakukan uji

normalitas ini, diperlukannya uji *Kolmogorov Smirnov* yang dapat dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS, dengan beberapa ketentuan sebagai dasarnya (Kurniawan, 2014:157). Ketentuan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- 1) Jika probabilitas bernilai $< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data tidak terdistribusi normal, sedangkan
- 2) Jika probabilitas bernilai $\geq 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal.

b. Pengujian Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas dilakukan untuk mencari sebuah korelasi yang tinggi antar variabel penelitian. Karena adanya tingkat korelasi yang tinggi dapat mengganggu hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Terdapat cara untuk mengetahui tingkat korelasi dengan melihat dari nilai *tolerance* dan nilai VIF (*variance inflation factor*) (Kurniawan, 2014:157) dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika *tolerance* bernilai $< 0,1$, maka dapat disimpulkan adanya multikolinearitas, tetapi jika nilai *tolerance* $> 0,1$ maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji.
- 2) Jika VIF bernilai > 10 maka data yang diuji terindikasi multikolinearitas, namun jika nilai VIF < 10 , maka dapat dikatakan data yang diuji bebas dari multikolinearitas.

c. Pengujian Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas adalah pengujian yang berfungsi untuk menguji antara varian dan residu dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya, dengan

menggunakan uji ini peneliti dapat menemukan indikasi heteroskedastisitas atau sebuah hubungan antar varian dan residu yang tidak homogen, sehingga berdampak pada taksiran yang tidak lagi efisien. Penggunaan metode *scater plot* dengan merujuk pada nilai prediksi (ZPRED) dan nilai residual (SPRESID) dapat menentukan kesimpulan dari pengujian ini. Kriteia yang menunjukkan adanya heteroskedastisitas atau tidak adalah dengan mengamati ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scater plot* (Kurniawan, 2014:158).

d. Pengujian Autokorelasi

Autokorelasi merupakan suatu keadaan dimana terindikasi adanya korelasi dari residual yang disusun berdasarkan waktu dari pengamatan satu ke pengamatan lainnya (Kurniawan, 2014:158). Metode ini akan dilakukan pengujian untuk mencari hubungan yang kuat antar data, dimulai dari data pertama dan kedua, data kedua dan ketiga, dan seterusnya. Untuk mengetahui autokorelasi pada model regresi penelitian, maka dipandang perlu menggunakan uji *Durbin-Watson* dalam penelitian. Kriteria yang telah ditetapkan sebagai berikut:

Tabel 3.6 Kriteria Pengujian Autokorelasi (Durbin-Watson)

Durbin-Watson	Simpulan
< 1,10	Tedapat autokorelasi
1,10 hingga 1,54	Tanpa simultan
1,55 hingga 2,46	Tidak tedapat autokorelasi
2,47 hingga 2,90	Tanpa simultan
>2,91	Tedapat autokorelasi

Sumber: (Gunawan, 2017:100-101)

3.8.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda adalah suatu persamaan linear yang menggunakan variabel independen yang lebih dari satu (Kurniawan, 2014:194). Persamaan linear dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y : Keputusan investasi

α : Konstanta

β : Koefisien regresi variabel independen

X_1 : Struktur modal

X_2 : Likuiditas

X_3 : Profitabilitas

e : *error*

3.8.3 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis ialah proses membandingkan nilai sampel dari penelitian dengan nilai hipotesis dari populasi guna menunjukkan hubungan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) (Algifari, 2015:77).

a. Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh pada variabel independen (X), dimana setiap variabel independen tersebut di uji secara individu apakah mempengaruhi variabel dependen dalam pembuktiannya (Algifari, 2015:77-79). Penelitian ini menggunakan dua hipotesis yang diuji yaitu H_0 dan H_a , dimana H_0 proyeksi dari ukuran populasi. Untuk membuktikan benar atau

salah dari pengujian H_0 adalah dengan pembuktian dari sampel yang diteliti. Sebaliknya, H_a dinyatakan benar ketika H_0 telah terbukti salah. Berikut ini adalah cara untuk menggunakan uji t dalam penelitian ini:

1) Menentukan Hipotesis

a) Hipotesis Pertama

H_1 = Struktur modal berpengaruh terhadap keputusan investasi pada perusahaan *go public* sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2020.

b) Hipotesis kedua

H_2 = Likuiditas berpengaruh terhadap keputusan investasi pada perusahaan *go public* sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2020.

c) Hipotesis ketiga

H_3 = Profitabilitas berpengaruh terhadap keputusan investasi pada perusahaan *go public* sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2020.

2) Tingkat signifikansi (α) dalam penelitian ini sebesar 5% (0,05). Maka dapat disimpulkan,

1. jika hasil signifikansi bernilai $<0,05$ uji H_a diterima yang menandakan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. jika $H_a >0,05$ ditarik kesimpulan bahwasannya uji H_a ditolak yang artinya variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen.

3) Kriteria Pengujian

1. Jika $t \text{ hitung} \geq t \text{ tabel} / t \text{ hitung} \leq -t \text{ tabel}$ hipotesis disetujui.
2. Jika $-t \text{ tabel} \leq t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$, maka hipotesis ditolak.

4) Menentukan nilai t tabel

Nilai dari t tabel dapat dihitung dengan rumus $(df) = n-2$ atau dengan melihat pada tabel t, namun untuk mengetahui nilai dari t hitung diperlukan melakukan perhitungan terlebih dahulu melalui nilai statistik, dengan perumusan sebagai berikut:

$$t \text{ hitung} = \frac{\text{koefisien } \beta}{\text{standart error}}$$

- 5) Langkah terakhir yaitu dengan melakukan perbandingan t hitung dengan t tabel.

3.8.4 Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien determinan (R^2 atau *R squared*) adalah sebuah ukuran yang memperlihatkan kontribusi variabel penjelas terhadap variabel respon. Koefisien determinan (R^2 atau *R squared*) juga menunjukkan seberapa besar tingkat prosentase total variasi variabel dependen, dalam penelitian ini diproyeksikan menjadi keputusan investasi. Struktur modal, likuiditas dan profitabilitas merupakan variabel independen yang akan dijelaskan menggunakan perhitungan sebagai berikut (Widarjono, 2015:17):

$$\bar{R}^2 = 1 - \frac{e_i'^2 / (n - k)}{(Y_1 - Y') / (n - 1)}$$

Keterangan :

\bar{R}^2 : Koefisien determinasi

$Y_1 - Y'$: Variasi total

k : Jumlah parameter

n : Jumlah observasi

berdasarkan persamaan di atas, jika $\bar{R}^2 = 1$ /mendekati 1, maka garis regresi akan semakin baik, namun jika garis regresi mendekati angka 0 maka garis tersebut dinyatakan kurang baik (Widarjono, 2015:18).

